

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Ada penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan pada penelitian ini, yang mana terdapat perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Fathiyah Andini dan Irni Yunita (2015)

Penelitian yang dilakukan Fathiyah Andini dan Irni Yunita berjudul “Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL), Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia” penelitian ini membahas apakah variable bebas (ROA, ROE, NPL, LDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat (CAR).

Teknik pengambilan sampel penelitian ini memakai *purposive sampling*. Sampel yang dipilih terdiri dari enam bank. Data tersebut terdiri dari data laporan keuangan 2009 sampai 2013. Data di analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa:

- a. Variabel ROA, ROE, NPL dan LDR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.
- b. ROA dan ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

- c. LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.
- d. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

2. Hadi Susilo Dwi Cahyono, and Anggraeni (2015)

Penelitian yang dilakukan Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Devisa *Go Public*. Peneliti ini membahas apakah variable bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat (CAR).

Teknik pengambilan sampel penelitian ini memakai *purposive sampling*. Sampel yang dipilih terdiri dari PT. Internasional Indonesia Bank, Tbk, PT. Permata Bank, Tbk, dan PT. Pan Indonesia Bank. Periode penelitian ini triwulan I tahun 2010 sampai dengan kuartal II tahun 2014. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa:

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *Go Public*
- b. Variabel LDR, IRR dan ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *Go Public*
- c. Variabel IPR, PDN dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *Go Public*.

- d. Variabel APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *Go Public*.
- e. Variabel NPL, BOPO dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *Go Public*

3. Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016)

Penelitian yang dilakukan Ni Made Winda Parascintya dan Gede Merta Sudiarta berjudul “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal”. Penelitian ini membahas apakah variabel bebas NPL, LDR, ROA dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (CAR).

Teknik pengambilan sampel penelitian ini memakai *purposive sampling*. Sampel yang terpilih terdiri dari 32 bank yang terdaftar di BEI yang sudah masuk dalam kriteria sampel penelitian. Periode penelitian ini 2013 sampai dengan 2014. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa:

- a. Variabel NPL, LDR, ROA dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di BEI.
- b. Variabel NPL dan LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di BEI 2013 sampai 2014.
- c. Variabel ROA memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di BEI 2013 sampai 2014.
- d. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di BEI periode 2013 sampai 2014.

4. Putri Anggun Lestari (2018)

Penelitian yang dilakukan Putri Anggun Lestari berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Car) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*”. Penelitian ini membahas apakah variable bebas (LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat (CAR).

Teknik pengambilan sampel penelitian ini memakai *purposive sampling*. Sampel yang dipilih terdiri dari PT. Bank QNB Indonesia, Tbk, PT. Bank Sinarmas, Tbk dan PT. Bank Bukopin, Tbk. Periode penelitian ini triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa:

- a. Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- b. Variabel LDR dan APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- c. Variabel IPR, LAR, BOPO dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

d. Variabel NPL, PDN dan ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

e. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

5. Endia Oktifa (2018)

Penelitian yang dilakukan Endia Oktifa berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*”. Penelitian ini membahas apakah variable bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat (CAR).

Teknik pengambilan sampel penelitian ini memakai *purposive sampling*. Sampel yang dipilih terdiri dari PT. Victoria Internasional, Tbk, PT. Bank QnB Indonesia, Tbk, PT. Bank Sinarmas, Tbk, dan PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk. Periode penelitian ini triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa:

a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

- b. Variabel LDR, IPR, PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- c. Variabel APB, secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- d. Variabel NPL, BOPO dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- e. Variabel IRR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- f. Variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR adalah NPL.

Persamaan dan perbedaan peneliti dahulu dan sekarang di tunjukan melalui tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITIAN SEKARANG

Ket	Fathiyah Andini dan Irni Yunita	Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni	Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta.	Putri Anggun Lestari	Endia Oktifa	Ayu Puspita Sari
Variabel Bebas	ROA, ROE, NPL dan LDR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE	NPL, LDR, ROA dan BOPO	LDR, IPR, IAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi Sekunder	Metode Dokumentasi Sekunder	Metode Dokumentasi Sekunder	Metode Dokumentasi Sekunder	Metode Dokumentasi Sekunder	Metode Dokumentasi Sekunder
Subjek Penelitian	Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	BUSN Devisa Go Public	Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	BUSN Devisa Go Public	BUSN Devisa Go Public	Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
Periode Penelitian	2009 sampai 2013	periode I Triwulanan 2010 sampai Triwulan II tahun 2014	2013 sampai 2014	Triwulan I 2013 sampai Triwulan IV 2017	Triwulan I 2013 sampai Triwulan II 2018	Triwulan I 2014 sampai Triwulan II 2019

Sumber: Fithiyah Andini, Irni Yunita (2015), Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015), Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016), Putri Anggun Lestari (2018), Endia Oktifa (2018)

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini dijelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini seperti keterkaitan antara variable terikat dengan variable bebas, maupun variable terikat dengan rasio usaha.

Permodalan Bank

Modal di industri perbankan sangat penting karena modal berfungsi untuk pemenuhan segala kebutuhan yang dipakai untuk menunjang kegiatan operasional suatu bank. Salah satu tolok ukur sebuah bank dinyatakan mampu untuk menjadi badan usaha adalah apabila bank tersebut dapat mengelola sistem permodalannya dengan baik, yang dapat dilihat dengan menggunakan rasio CAR.

Menurut Bank Indonesia, tingkat kecukupan permodalan bank dapat dijaga dengan memperhatikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator paling penting dalam menjaga tingkat permodalan bank. Peningkatan kualitas dan kuantitas permodalan bank sesuai dengan ketentuan dan standar internasional, karena permodalan bank merupakan aspek penting yang menjadi fokus utama pengaturan industri perbankan oleh pengawas bank yaitu Bank Indonesia.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, kewajiban penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah sebagai berikut:

- a. Delapan persen dari aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat satu.
- b. Sembilan persen sampai dengan kurang dari sepuluh persen dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat dua.

- c. Sepuluh persen sampai dengan kurang dari sebelas persen dari ATMR untuk bank dengan profil risiko tiga.
- d. Sebelas persen sampai dengan sebelas persen sampai dengan empat belas persen dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat empat atau peringkat lima.

Komponen Modal Bank

Komponen-komponen dalam permodalan bank menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 adalah Modal Inti Utama dan Modal Inti Tambahan.

Modal Inti Utama

Bank wajib menyediakan modal inti utama paling rendah sebesar 4,5% ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak.

Modal Inti Utama mencakup:

- 1. Modal di setor

Modal di setor merupakan modal yang telah disetor oleh pemilik bank, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Modal Inti Tambahan

Modal Inti Tambahan terdiri dari:

- a. Agio Saham

Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

- a. Modal Sumbangan

Modal yang diperoleh dari sumbangan saham bank termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.

b. Cadangan Umum

Cadangan yang dibentuk dari penyelisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota sesuai dengan ketentuan anggaran dasar masing-masing bank.

c. Laba Tahun Lalu

Laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak, dan belum ditetapkan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota.

d. Laba Tahun Berjalan

Laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%.

Modal Pelengkap

Modal pelengkap adalah cadangan-cadangan yang tidak berasal dari laba setelah pajak atau laba bersih dan pinjaman subordinasi. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 pasal 20 modal pelengkap terdiri dari:

- a. Instrumen modal dalam bentuk saham atau dalam bentuk lainnya yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19.
- b. Agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal yang tergolong sebagai modal pelengkap.

- c. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit.

Ada beberapa rumus digunakan untuk mengukur permodalan suatu bank. Rumus-rumusnya sebagai berikut:

1. Capital Adequate Ratio (CAR)

CAR merupakan kemampuan bank membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya (Fahmi, 2015: 153). Berikut rumus

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- a. Total modal inti dan pelengkap
- b. ATMR kredit pasar, operasional

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2015:149).

Kinerja keuangan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas.

Aspek Likuiditas

Likuiditas menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar (Suhardjono, 2012: 520). Pengelolaan likuiditas tersebut disebabkan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana masyarakat yang

sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas pada penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

1. *Load to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan perbandingan jumlah pinjaman yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Rivai, 2013: 484). LDR dipilih karena berdasarkan teori menyatakan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Berikut Rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- a. Total kredit yang diberikan yaitu kredit kepada deposan atau pihak ketiga
- b. Dana pihak ketiga mencakup terdiri dari tabungan, giro dan simpanan berjangka.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban bank kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki bank (Fahmi, 2015: 155). Berikut Rumus:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- a. Surat-surat berharga yang dimiliki dan surat berharga yang dibeli dan akan dijual kembali.
- b. Total dana pihak ketiga yaitu tabungan, giro dan simpanan berjangka.

3. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

Loan To Asset Ratio (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh bank. Rasio LAR dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- a. Jumlah kredit yang diberikan merupakan perolehan dari aktiva neraca tetapi PPAP tidak ikut dihitung
- b. Total aset berdasarkan hasil yang tertera di neraca

4. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan sejumlah harta yang dimiliki oleh bank. CR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{CR} = \frac{\text{Alat-Alat Likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- a. Yang termasuk dalam alat likuid yaitu kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, tagihan lainnya dan surat berharga
- b. Dana pihak ketiga meliputi tabungan, giro serta simpanan berjangka

Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan aspek yang digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset yang ada, setiap penanaman pada bank dalam aktiva produktif akan dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektabilitas yang isisnya terdiri dari kolektabilitas lancar, kurang lancar dan macet (Rivai, 2013: 473). Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas kualitas aktiva pada penelitian ini yaitu Aktiva Produktif Bermasalah (APB), dan *Non Performing Loan* (NPL).

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektabilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet (Rivai, 2013:474). Berikut

Rumus:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- a. Aktiva produktif bermasalah adalah jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun pihak tidak terkait terdiri dari kurang lancar, diragukan, macet yang terdapat pada kualitas aktiva produktif.
- b. Total aktiva aktif terbentuk dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dan janji jual kembali, tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya.

2. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi nilai NPL maka semakin besar pula risiko di industri perbankan. Berikut Rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Di Berikan}} \times 100 \% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- a. Total kredit bermasalah yaitu total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. Total kredit merupakan jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga baik terkait maupun tidak terkait.

3. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

Aset Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) merupakan aset produktif yang sudah mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menimbulkan kerugian yang besar sudah ditetapkan. APYD dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{APYD} = \frac{\text{Aset Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- a. Aset produktif yang diklasifikasikan
 1. Nol persen dari aset produktif yang digolongkan lancar.
 2. Duas puluh lima persen dari aset produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.
 3. Lima puluh persen dari aset produktif yang digolongkan kurang lancar.
 4. Tujuh puluh lima persen dari aset produktif yang digolongkan diragukan.

5. Seratus persen dari aset produktif yang digolongkan macet.
- b. Total aset produktif merupakan total dari penempatan pada bank lain, tagihak spot dan derivatif, surat – surat berharga pihak ketiga, kredit pada pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga dan aksepti.

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank dalam mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan pasar dan kecukupan manajemen pasar (Rivai, 2013:485). Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar pada penelitian ini yaitu *Interest Rate Risk* (IRR), dan Posisi Devisa *Netto* (PDN).

1. Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga (Suhardjono, 2012: 273). Berikut Rumus:

$$IRR = \frac{\text{Interest Risk Sensitivity Asset}}{\text{Interest Risk Sensitivity Liabilities}} \times 100 \% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

- a. *Interst Risk Sensitivity asset* yang dimaksud adalah total dari surat berharga yang dimiliki, reserve, repo, kredit yang diberikan, dan penempatan pada bank lain.
- b. *Interest risk sensitivity liabilities* yang dimaksud adalah total dari giro, tabungan, simpanan berjangka, kewajiban segera, dan pinjaman yang diterima.

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan passiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya dimana besarnya PDN secara keseluruhan maksimum dua puluh persen dari modal bank yang bersangkutan. (Suhardjono, 2012: 274). Berikut Rumus:

$$PDN = \frac{(AV-PV) + \text{selisih of balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100 \% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a. Aktiva valas dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diberikan, dan pinjaman yang diterima.
- c. *Off balance sheet* merupakan tagihan dan kewajiban komite kontijensi (valuta asing).
- d. Modal yang disetor, opsi saham, setoran modal, dan pendapatan komprehensif lainnya.

Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir, 2012: 311). Efisiensi perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank pada penelitian ini yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

1. Biaya OPERasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional bank digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan

kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional bank (Rivai, 2013: 482). Berikut Rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a. Beban Operasional meliputi beban bunga dan beban operasional lainnya
- b. Komponen pendapatan operasional meliputi hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas transaksi devisa.

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio untuk mengukur perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional diluar bunga terhadap pendapatan operasional bunga (Rivai, 2013: 482). Berikut Rumus:

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{pendapatan operasional bunga}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional selain bunga yang dimaksud adalah terdiri dari pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar asset keuangan, penurunan wajar asset keuangan dividen, keuntungan dari penyertaan, *fee based income* komisi, provisi komisi, keuntungan penjualan asset keuangan, transaksi spot dan derivatif serta pendapatan lainnya.
- b. Pendapatan operasioanal yang dimaksud pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima terdiri dari hasil bunga, provisi dan juga komisi, pendapatan valas dan pendapatan lainnya.

Aspek Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2012: 345). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank pada penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

1. *Return On Assets* (ROA)

ROA adalah kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki. (Suhardjono, 2012: 506). ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. Berikut Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak yaitu laba tahun berjalan sebelum pajak disetahunkan
- b. Rata – rata total aset yang digunakan yakni rata – rata total aset keseluruhan

2. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan kemampuan bank menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2015: 155). ROE merupakan indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. Berikut Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak yaitu laba bersih tahun berjalan setelah pajak disetahunkan.

- b. Rata-rata ekuitas meliputi modal yang disetor, laba ditahan, dividen, dan saham.

3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya. NIM dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dengan biaya bunga, termasuk provisi dan komisi.
- b. Aktiva produktif bank adalah (simpanan berjangka, kredit kepada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan).

4. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. NPM dapat diukur dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih: kelebihan total pendapatan dibandingkan dengan total aset beban.

- b. Pendapatan operasional merupakan pendapatan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima, antara lain provisi dan komisi, hasil bunga, pendapatan valas dan pendapatan lain-lain

5. *Gross profit margin (GPM)*

GPM merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi lebih dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. GPM dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Operating Income} + \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots\dots\dots (17)$$

Keterangan:

- a. *Operating Income*: Pendapatan Bunga + Pendapatan Operasional lainnya.
- b. *Operating Expense*: Beban Bunga + Beban pendapatan lainnya.

Pengaruh Antar Variabel Terhadap CAR

Bagian ini menjelaskan mengenai pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE terhadap CAR.

1. Pengaruh LDR terhadap CAR

LDR berpengaruh positif terhadap CAR apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban sehingga laba menurun, modal bank menurun dan CARE menurun. Sedangkan LDR berpengaruh negatif apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih kecil dibanding

persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pada aktiva atau asset tertimbang menurut risiko (ATMR), dengan asumsi peningkatan modal lebih kecil dibandingkan peningkatan ATMR maka CAR menurun. Pengaruh LDR positif terhadap CAR ini didukung Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016).

2. Pengaruh IPR terhadap CAR

IPR berpengaruh positif terhadap CAR apabila IPR meningkat berarti terjadi kenaikan total surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya kenaikan pendapatan bank lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR meningkat. Sedangkan IPR berpengaruh negatif apabila IPR menurun berarti terjadi kenaikan total surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih kecil dibanding persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya ATMR meningkat dengan asumsi total modal tetap dan CAR menurun. Pengaruh positif terhadap CAR ini didukung dari penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) dan Putri Anggun Lestari (2018).

3. Pengaruh APB terhadap CAR

APB berpengaruh negatif terhadap CAR apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif, akibatnya peningkatan biaya yang harus dicadangkan oleh bank lebih tinggi dibanding peningkatan pendapatan yang diperoleh bank, sehingga laba bank menurun,

modal menurun dan CAR menurun. Pengaruh APB negatif terhadap CAR ini didukung dari penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) dan Endia Oktifa (2018).

4. Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah pada bank yang memiliki presentasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan presentasi total kreditnya, akibatnya peningkatan biaya yang harus dicadangkan oleh bank lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR menurun. Pengaruh NPL negatif terhadap CAR ini didukung dari penelitian Fathiyah Andini dan Irni Yunita (2015).

5. Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR berpengaruh positif terhadap CAR apabila IRR meningkat terjadi peningkatan terhadap total IRSA dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase IRSL. Suku bunga cenderung meningkat akibatnya peningkatan pendapatan suku bunga tinggi dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR meningkat. Sedangkan IRR berpengaruh negatif apabila IRR meningkat terjadi peningkatan terhadap total IRSA dengan persentase yang lebih rendah dibandingkan dengan persentase IRSL. Suku bunga cenderung meningkat akibatnya peningkatan pendapatan suku bunga rendah dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR menurun.

Pengaruh IRR positif terhadap CAR didukung oleh penelitian Putri Anggun Lestari (2018) dan Endia Oktifa (2018) .

6. Pengaruh PDN terhadap CAR

PDN berpengaruh positif apabila PDN meningkat terjadi peningkatan total aktiva valas dengan presentase yang lebih tinggi dibanding presentase peningkatan total pasiva valas. Dikaitkan dengan nilai tukar valas cenderung mengalami peningkatan, akibatnya peningkatan pendapatan valas lebih tinggi dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR meningkat. Sedangkan PDN berpengaruh negatif apabila PDN meningkat terjadi peningkatan total aktiva valas dengan presentase yang lebih rendah dibanding presentase peningkatan total pasiva valas. Dikaitkan dengan nilai tukar valas cenderung mengalami penurunan, akibatnya peningkatan pendapatan valas lebih rendah dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR menurun. Pengaruh PDN positif terhadap CAR didukung dari penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015).

7. Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR apabila BOPO meningkat berarti terjadi kenaikan total biaya operasional dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase kenaikan total pendapatan operasional, akibatnya kenaikan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk kegiatan operasional lebih tinggi dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun,

modal menurun, dan CAR menurun. Pengaruh BOPO negatif terhadap CAR didukung penelitian dari Putri Anggun Lestari (2018).

8. Pengaruh FBIR terhadap CAR

FBIR berpengaruh positif terhadap CAR apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional bunga dengan presentase yang lebih tinggi dibanding dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya. Akibatnya laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR meningkat. Pengaruh FBIR positif terhadap CAR didukung penelitian dari Putri Anggun Lestari (2018) dan Endia Oktifa (2018).

9. Pengaruh ROA Terhadap CAR

ROA berpengaruh positif terhadap CAR apabila ROA meningkat berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase kenaikan total aset. Sehingga laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR meningkat. Pengaruh ROA positif terhadap CAR didukung penelitian dari Fathiyah Andini dan Irni Yunita (2015) dan Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015)

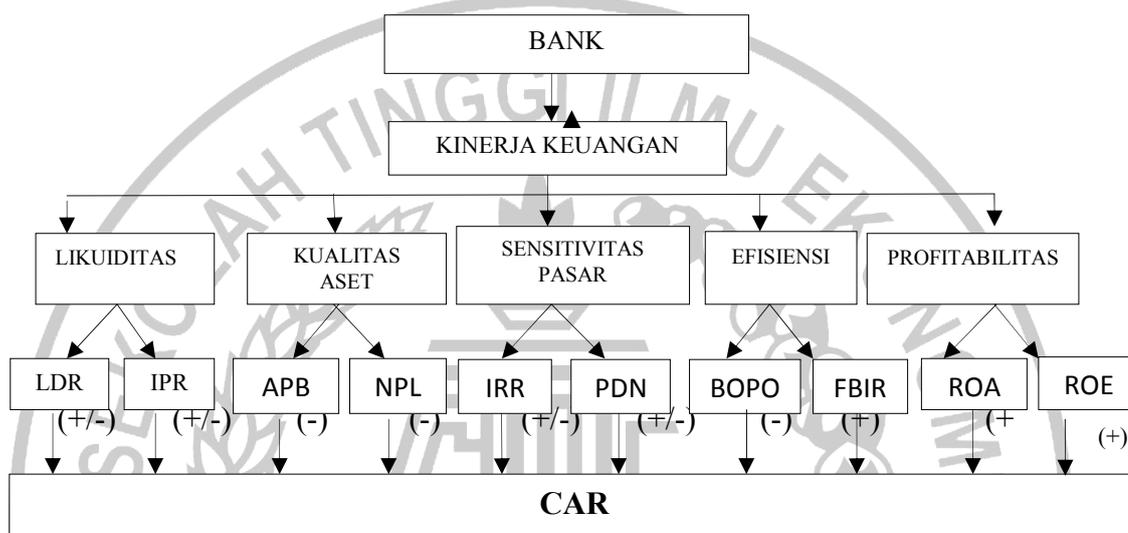
10. Pengaruh ROE terhadap CAR

ROE berpengaruh positif terhadap CAR apabila ROE meningkat berarti terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan modal inti, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank juga meningkat. Pengaruh ROE positif terhadap

CAR didukung penelitian dari Fathiyah Andini dan Irni Yunita (2015) menemukan bahwa ROE.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori diatas, maka terbentuk kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian seperti yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
5. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
6. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
7. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
8. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
9. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
10. Variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
11. Variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia